



Implementasi Model *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang

Marissa Widya Rahma^{1*}, Utami Arsih²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: marissawr06@students.unnes.ac.id¹, utamiarsih1970@mail.unnes.ac.id²

*Penulis Korespondensi: marissawr06@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in creative dance learning. It also analyzes the results of creative dance projects produced by grade XI students of SMA Negeri 14 Semarang. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of one Cultural Arts teacher and students of grade XI. Data analysis employs the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of PjBL is conducted through seven systematic stages: project determination, planning, scheduling, exploration and movement creation, monitoring, project presentation, and reflection. Students demonstrate active involvement in group discussions, movement exploration, and collaboration. Each group successfully produces creative dance work with diverse themes, reflecting the development of creativity and critical thinking skills. This study highlights students creative processes at each stage of the project, which has not been widely explored in previous studies.*

Keywords: *Art Learning; Creative Dance; Learning Implementation; Project-Based Learning; Student Creativity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tari kreasi dan menganalisis hasil proyek tari kreasi yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu guru Seni Budaya dan siswa kelas XI. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL dilaksanakan melalui tujuh tahapan sistematis: penentuan proyek, perencanaan, penyusunan jadwal, eksplorasi dan penciptaan gerak, monitoring, penampilan karya, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghasilkan karya tari dengan tema yang beragam. Penelitian ini menekankan pada proses kreatif siswa pada setiap tahapan proyek yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran; Kreativitas Siswa; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pembelajaran Seni; Tari Kreasi

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Seni Budaya, khususnya seni tari di jenjang sekolah menengah atas, memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya mempelajari teknik gerak, tetapi juga dilatih untuk mengeksplorasi ide, mengolah rasa, imajinasi, serta memahami makna yang terkandung dalam karya seni (Fitri & Erawati, 2025). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kreativitas merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di tingkat global (Santri et al., 2025).

Salah satu materi yang memberikan ruang pengembangan kreativitas adalah tari kreasi, yaitu bentuk tari yang lahir dari proses penciptaan gerakan baru melalui eksplorasi, improvisasi, dan penyusunan komposisi gerak. Pembelajaran tari kreasi menuntut keterampilan

berpikir kreatif karena siswa perlu mengolah unsur ruang, waktu, dan tenaga secara estetika menjadi karya tari yang bermakna (Rizmawanti et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses penciptaan karya, bukan sekadar meniru gerakan yang dicontohkan oleh guru.

Namun, dalam praktik pembelajaran seni tari di sekolah masih sering berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung meniru gerakan yang dicontohkan daripada terlibat aktif dalam proses pembuatan karya. Kondisi ini menyebabkan kreativitas, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa tidak berkembang secara optimal (Pasaribu, 2024).

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual (Mokodompit et al., 2024). Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan ini adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan proyek sebagai pusat kegiatan pembelajaran sehingga siswa terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil karya secara kolaboratif, serta relevan digunakan dalam pembelajaran abad ke-21 karena berbasis pengalaman dan berlandaskan teori konstruktivisme (Al-kamzari & Alias, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni. Salah satunya, penelitian Asmi et al. (2025) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran tari di tingkat SMA dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan kolaboratif. Selain itu, penelitian Wijastuti & Susanto (2024) menunjukkan bahwa model PjBL mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi ide gerak serta bekerja sama dalam menciptakan karya tari. Sartika et al., (2024) menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan melalui keterlibatan langsung dalam proses eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah selama pembelajaran. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wiyono et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, serta keterlibatan siswa melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas *Project-Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa, kajian yang secara spesifik mendeskripsikan proses implementasi PjBL dalam pembelajaran tari kreasi di tingkat SMA masih terbatas, khususnya yang menyoroti dinamika proses kreatif siswa pada setiap tahapan proyek. Namun, sebagian

besar penelitian lebih berfokus pada hasil akhir pembelajaran, bukan pada proses kreatif yang dialami siswa selama kegiatan proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada November 2025 di kelas XI SMA Negeri 14 Semarang, ditemukan bahwa dari 30 siswa, hanya 11 siswa (36,7%) yang mampu menghasilkan gerak tari secara mandiri, sementara 19 siswa lainnya cenderung meniru gerakan yang dicontohkan guru tanpa melakukan eksplorasi gerak. Hasil wawancara dengan guru seni budaya menyatakan bahwa “sebagian besar siswa masih cenderung meniru gerakan yang saya contohkan dan belum berani untuk mengeksplorasi gerak mereka sendiri”. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong keaktifan serta pengembangan kreativitas siswa.

Penelitian Maryanti (2023) menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam penciptaan gerak dan pola lantai. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong keterampilan berpikir kreatif melalui kegiatan eksplorasi dan kolaborasi dalam menghasilkan karya (Juita et al., 2025). Penelitian Azizi et al. (2025) menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek pembelajaran yang menuntut eksplorasi ide, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tari kreasi kelas XI SMA Negeri 14 Semarang, dengan fokus pada dinamika proses kreatif siswa dalam setiap tahapan proyek tari serta hasil karya yang dihasilkan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan konseptual dan analitis dalam mengkaji implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tari kreasi. Kajian yang digunakan meliputi:

Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak sekadar diberikan oleh guru, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar serta interaksi dengan lingkungannya. Dalam perspektif ini, pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, refleksi, dan pengalaman langsung.

Dalam pembelajaran seni tari, pendekatan konstruktivisme menjadi sangat relevan karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi, improvisasi, dan penciptaan gerak. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tari tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan serta kreativitasnya (Lathifah et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penerapan nyata dari pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

Teori *Project-Based Learning* (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme, proses belajar berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek. Menurut Junita et al. (2023), PjBL menekankan partisipasi aktif siswa secara langsung melalui berbagai aktivitas yang mendorong kemampuan pemecahan masalah, kerja sama, serta pengambilan keputusan. PjBL berfungsi sebagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat relevan dalam pembelajaran seni tari.

Dalam penerapannya, PjBL memiliki beberapa tahapan sistematis pembelajaran. Menurut Abidin (2014), tahap *Project-Based Learning* meliputi: (1) Menyiapkan penentuan proyek, (2) Merancang perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal kerja, (4) Pelaksanaan eksplorasi dan penciptaan, (5) Monitoring proyek, (6) Presentasi/penampilan karya, (7) Refleksi/evaluasi pembelajaran. Tahapan tersebut memberikan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran.

Teori Kreativitas dalam Pembelajaran Seni

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide baru dan mengolah ide yang telah ada menjadi karya yang lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran seni, kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan, khususnya dalam proses penciptaan karya.

Menurut Resnayanti et al. (2021), kreativitas dalam pembelajaran tari tercermin pada kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerak, menyusun komposisi, serta menghasilkan karya yang unik dan bermakna, proses ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses berpikir dan pengalaman belajar, sehingga pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi seperti *Project-Based Learning* berpotensi besar dalam mengembangkan kreativitas karena mendorong siswa kreatif berpikir dan bereksperimen dalam penciptaan karya.

Tari Kreasi dalam Perspektif Seni

Seni tari adalah bentuk seni yang diwujudkan melalui gerakan berirama dan memiliki nilai estetika. Salah satu bentuk perkembangan dalam pembelajaran seni tari di sekolah adalah tari kreasi, yaitu tarian yang lahir dari perkembangan gagasan dan kreativitas penciptanya dengan memperhatikan unsur-unsur wiraga, wirama, dan wirasa (Heni & Dwanda Putra, 2021). Dalam pembelajaran di tingkat SMA, tari kreasi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk karya, seperti tari yang mengangkat tema lingkungan, persahabatan, kehidupan remaja, maupun fenomena sosial yang relevan dengan keseharian siswa.

Tari kreasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan ekspresi dan kreativitas siswa melalui proses penciptaan yang mencakup tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk mengembangkan ide, bereksperimen dengan gerakan, serta bekerja sama dalam menghasilkan karya yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, konstruktivisme menekankan bahwa siswa perlu terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, sejalan dengan model *Project-Based Learning* yang berbasis aktivitas dan proyek. Proses eksplorasi, improvisasi, dan komposisi dalam tari kreasi menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* memiliki landasan teoritis yang kuat dalam meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kualitas pengalaman belajar siswa di tingkat SMA.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan konstruktivisme untuk memahami secara mendalam implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tari kreasi. Pendekatan ini memandang bahwa pengetahuan secara aktif dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi selama kegiatan proyek (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Semarang. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2017). Subjek penelitian adalah 1 guru Seni Budaya dan 30 siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran tari kreasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tari kreasi serta kegiatan guru dan siswa selama penerapan model *Project-Based*

Learning. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru seni budaya dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman belajar, proses kreatif siswa, dan tanggapan mereka terhadap penerapan model *Project-Based Learning*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan karya tari yang dihasilkan oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif yang diusulkan oleh Miles et al., (2014) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi difokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman proses implementasi pembelajaran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama proses penelitian.

Uji Keabsahan Data

Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru seni budaya dan siswa untuk memastikan konsistensi informasi terkait proses pembelajaran dan pengalaman belajar siswa, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran Tari Kreasi

Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran Seni Budaya dengan materi tari kreasi kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tari dan bagaimana hasil proyek tari kreasi yang dirancang oleh siswa. Secara deskriptif, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan pada tahap awal, sementara siswa terlibat aktif dalam seluruh proses mulai dari perencanaan hingga penyajian karya, dengan bekerja secara kelompok untuk menentukan tema, merancang konsep, serta mengembangkan gerak tari sesuai dengan ide yang telah disusun.

Secara analitis, penerapan PjBL mampu mengalihkan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembentukan karakter pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi.

Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proyek memberikan pengalaman yang memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam berkarya menghasilkan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Kreativitas Siswa dalam Proyek Tari Kreasi

Penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tari kreasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, tahapan pembelajaran telah disesuaikan dengan langkah-langkah *Project-Based Learning* menurut Abidin (2014) mencakup tahapan berikut

a. Menyiapkan penentuan proyek

Guru memberikan arahan terkait proyek tari kreasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa menentukan konsep karya yang meliputi ide, tema tari, musik iringan, dan bentuk penyajian.

b. Merancang perencanaan proyek

Siswa menyusun perencanaan proyek melalui diskusi kelompok secara lebih rinci, meliputi pengembangan ide, penentuan tema, pemilihan musik, serta bentuk sajian tari.

c. Menyusun jadwal kerja

Setiap kelompok menyusun jadwal pelaksanaan proyek meliputi pembagian waktu latihan, proses eksplorasi gerak, penyusunan rangkaian gerak, hingga persiapan penampilan.

d. Pelaksanaan eksplorasi dan penciptaan

Siswa melakukan eksplorasi dan pengembangan variasi gerak tari sesuai konsep yang telah dirancang menjadi rangkaian gerakan tari kreasi yang utuh.



Gambar 1. Kegiatan eksplorasi gerak siswa.

Gambar tersebut menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan variasi gerak secara kolaboratif.

e. Monitoring proyek

Guru melaksanakan monitoring terhadap perkembangan proyek yang dilakukan oleh masing-masing kelompok serta memberikan arahan dan masukan untuk mendukung proses pengembangan karya.

f. Presentasi atau penampilan karya

Setiap kelompok menampilkan hasil karya tari di hadapan guru dan teman satu kelas sebagai bentuk penyajian hasil proyek.

g. Refleksi atau evaluasi pembelajaran

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga penampilan karya.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tari kreasi dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan keterampilan dalam menciptakan karya tari kreasi.

Hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat melalui proyek tari kreasi yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok siswa. Setiap kelompok merancang karya tari dengan konsep dan tema yang berbeda sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Perbedaan tema yang dipilih menunjukkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk karya tari kreasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Proyek Tari Setiap kelompok.

Kelompok	Tema Proyek	Kesesuaian Tema	Kreativitas Gerak	Kesesuaian Hasil Proyek
1	Keanekaragaman Budaya	Sesuai, tema budaya diwujudkan melalui gerak dan iringan	Menggabungkan beberapa variasi gerakan tari dari berbagai daerah yang diciptakan menjadi komposisi gerakan yang beragam.	Hasil dari proyek tari tersebut sesuai dengan konsep yang telah dirancang dengan menampilkan keberagaman budaya dalam satu pertunjukan tari kreasi.
2	Semangat Perjuangan	Gerakan tarian yang tegas, kuat, dan energik telah menggambarkan tema utama tarian.	Variasi gerakan dinamis dan kekompakan dalam menampilkan ekspresi kekuatan dan keberanian.	Karya tari sesuai dengan tema yang dipilih dan menunjukkan kekompakan dalam penyajian karya
3	Cinta Budaya	Gerakan energik yang menciptakan	Variasi gerakan yang cepat,	Hasil proyek tari dirancang

		suasana meriah kegembiraan budaya.	dinamis, dan pola lantai yang beragam menciptakan kesan yang hidup dan menarik.	sesuai dengan konsepnya.
4	Keceriaan Remaja	Gerakan yang lincah dan ekspresif menggambarkan karakter remaja yang ceria dan penuh semangat	Penggunaan gerakan dan ekspresi sederhana dan dinamis yang mendukung tema keceriaan.	Penampilan tari sesuai dengan tema yang dipilih dan mampu menampilkan suasana yang ceria.
5	Pesona Budaya	Penampilan tari yang menggabungkan unsur keindahan budaya melalui gerakan dan musik.	Memadukan gerakan lembut dan dinamis untuk menghasilkan gerakan estetika.	Hasil proyek tari sesuai dengan konsep yang dirancang.

Sumber : Hasil penelitian, Februari 2026.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel, masing-masing kelompok mampu menampilkan proyek tari sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara konsep tema yang dipilih dengan gerakan tari, musik pengiring, dan bentuk presentasi yang ditampilkan oleh masing-masing kelompok. Variasi gerakan yang dihasilkan menunjukkan proses eksplorasi dan pengembangan ide yang dilakukan oleh siswa selama proses kerja proyek.



Gambar 2. Presentasi Hasil Proyek Tari Kreasi.

Gambar tersebut menunjukkan hasil akhir dari proses pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa mampu menampilkan karya tari secara percaya diri dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Keterlibatan dan Kolaborasi Siswa

Selama proses pembelajaran, siswa tampak aktif terlibat dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, serta kegiatan latihan, di mana setiap anggota memiliki peran dalam

penyusunan karya tari pada tahap eksplorasi gerak maupun penyusunan komposisi. Keterlibatan tersebut tidak hanya tercermin dari aktivitas fisik, tetapi juga dari interaksi sosial antar siswa dalam menyelesaikan proyek, seperti berdiskusi, bertukar ide, memberikan masukan, dan bekerja sama dalam menghasilkan karya. Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* mampu mengembangkan keterampilan kolaboratif siswa, sejalan dengan karakteristiknya yang menekankan kerja kelompok sebagai inti proses pembelajaran, sehingga kemampuan kolaborasi yang muncul menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis proyek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran tari kreasi di kelas XI SMA Negeri 14 Semarang telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Penerapan PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kreativitas gerak, serta memperkuat kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Project-Based Learning* efektif digunakan dalam mendukung pembelajaran tari kreasi yang lebih aktif dan bermakna. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi observasi yang relatif singkat dan cakupan yang terbatas pada satu kelas.

Dalam pembelajaran selanjutnya disarankan agar guru terus mengoptimalkan penerapan *Project-Based learning* dalam pembelajaran seni tari dengan memberikan ruang eksplorasi yang luas, didukung oleh pihak sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan cakupan dan durasi yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*.
- Al-kamzari, F., & Alias, N. (2025). A systematic literature review of project-based learning in secondary school physics: theoretical foundations, design principles, and implementation strategies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 1–18. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04579-4>
- Asmi, Y. K., Wibawa, S., Barriyah, I. Q., Nisa, A. F., & Maria, H. (2025). *Development of pjbl and deep learning to improve student creativity in pancasila integrated arts education*. 14(2), 832–846.
- Azizi, M. A., Mendes, C., & Silva, P. (2025). The Effectiveness of Project-Based Learning on Elementary School Students' Creativity. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(3), 129–141.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fitri, M. N., & Erawati, Y. (2025). *Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Siswa Kelas IX.1 di SMP YLPI P. Pekanbaru Mutiara Nuzulul Fitri 1*.
- Heni, S., & Dwanda Putra, L. (2021). JURNAL SENI TARI Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 10, 104–111. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Juita, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Tantangan Kreativitas Berfikir Siswa Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 27–35.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). *Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 36–42.
- Maryanti, I. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kelas XI di SMA NEGERI 13 WAJO. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/bl.v2i4.63252>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Mokodompit, S. N. A., Karlan, L. O., & Djafar, N. (2024). Pembelajaran Berkarya Tari Kreasi Menggunakan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas XI Mia 1 SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1592–1601. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ringkang.v4i3.77259>
- Pasaribu, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Seni Tari Terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 285–304. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1327>
- Resnayanti, E., Rohayani, H., & Budiman, A. (2021). Pembelajaran Tari Kreasi Baru Di Sma Pasundan 2 Bandung. *Ringkang : Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v1i1.32154>
- Rizmawanti, F. N. K., Kasmahidayat, Y., & Supriyatna, A. (2024). *Pembelajaran tari kreasi untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kurikulum merdeka*. *Ringkang : Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 4(3), 419–431. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v4i3.77259>
- Santri, D., Rosa, A., Siregar, P., Amir, A., Studi, P., Dasar, P., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). *Hubungan Kreativitas dan Hasil Belajar dalam Model Project-Based Learning: Sebuah Studi Literatur berbasis analisis korelasi*. 10.
- Sartika, D., Studi, P., Profesi, P., Prajabatan, G., Studi, B., Budaya, S., & Makassar, U. N. (2024). *Penerapan project-based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari kreasi di SMK*. 3, 228–234.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Wijiastuti, A., & Susanto, M. R. (2024). Ekplorasi tari kreasi melalui project based learning sebagai upaya peningkatan kreativitas dan kolaborasi pada siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2044–2054.

Wiyono, B. B., Imron, A., Sumarsono, R. B., Musa, K., Binti, R., & Saat, M. (2025). The effect of constructivist learning and project-based learning model on students ' entrepreneurial competence in higher education. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2557606>